

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memberikan Air Susu Ibu (ASI) atau menyusui memiliki kegunaan yang sangat banyak bagi ibu dan juga bayi. Pemberian ASI eksklusif adalah cara primer pada penurunan jumlah bayi baru lahir yang meninggal dunia. Dalam catatan Riset Kesehatan Dasar (2013) ASI telah terbukti memiliki banyak manfaat bagi bayi akan tetapi banyak bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif dari ibu, semakin meningkatnya umur bayi jumlah pemberian ASI eksklusif menjadi turun. Pendidikan menyusui dapat diberikan pada ibu periode prenatal dan postnatal akan tetapi pendidikan menyusui lebih baik diberikan sejak ibu dalam periode prenatal karena pengetahuan dan implementasi dalam menyusui harus diberikan sesegera mungkin, supaya ibu dapat mempersiapkannya dengan lebih baik (Fata & Rahmawati, 2016).

Menyusui adalah proses yang natural, andaiapun demikian pada kebudayaan Indonesia melaksanakan hal yang natural tidaklah selalu gampang sebagai akibatnya perlu menggunakan pengetahuan dan latihan yang sempurna supaya bisa menaikkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam menyusui. Sebanyak 40% wanita tidak memberikan ASI pada bayi karena nyeri dan bengkak dalam payudara. Skala pemberian ASI eksklusif di Indonesia sesuai data Riskesdas 2018 hanya mencapai 37,3%, yang artinya jauh dari target nasional yaitu sebesar 80%. Berdasarkan tempat tinggal, pada tahun 2017 presentase masyarakat yang diberi ASI sebanyak 26,4% di perkotaan dan 25,1% di perdesaan (Nuzulia, 2011)

Hal ini sejalan dengan hasil Riskesdas 2018 dengan kata lain proporsi ASI eksklusif dipertanian (40,7%) lebih tinggi dibandingkan di pedesaan (33,6%), menurut penelitian yang dilakukan di negara berkembang menunjukkan bahwa risiko kematian pada bulan pertama setelah melahirkan cukup tinggi karena bayi tidak disusui (Tutik, 2016). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018) 17,7% balita mengalami malnutrisi dan stunting, 30,8% balita sangat pendek dan pendek, 10,2% balita kurang berat badan dan sangat kurang berat badan, dan 8% balita kelebihan berat badan, hal ini berhubungan dengan pemberian ASI pada balita.

Kendala bagi ibu dalam menyusui terdiri dari dua aspek, yaitu aspek dari dalam dikarenakan ibu yang tidak tahu bagaimana cara menyusui, manfaat dari menyusui, dan aspek dari luar dikarenakan belum keluarnya ASI di hari – hari pertama melahirkan, sehingga ibu menambahkan susu formula pada bayi. Ketidakhahaman ibu mengenai ASI pertama atau kolostrum yang sebenarnya sangat bermanfaat untuk bayi dan juga masih banyak ibu yang mengira bahwa ASI kurang bergizi dan mutunya kurang baik. Alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan praktek dalam melaksanakan program ASI eksklusif bermacam – macam. Kurangnya sikap dan pengetahuan ibu tentang banyaknya khasiat memberikan ASI bagi ibu dan bayi merupakan aspek paling besar yang menyebabkan ibu – ibu mudah terbujuk dengan promosi susu botol, susu formula dan MPASI. Hal ini merupakan pemicu utama kurang berhasilnya program ASI eksklusif pada bayi (Wenas *et al.*, 2019).

Dalam kelas prenatal, ibu hamil dengan kurangnya pengetahuan dan sikap dalam menyusui dapat ditemani terutama oleh suami atau keluarga. Ibu dan bayi dapat melakukan pemeriksaan rutin, ibu dan suami diberikan berbagai pembelajaran di antaranya tentang perubahan fisik dan psikologi ibu hamil, pengetahuan dan sikap dalam menyusui dan upaya yang harus dilakukan keluarga agar bisa meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil di periode prenatal ini. Ibu hamil dengan kurangnya pengetahuan dan sikap dalam menyusui serta keluarganya ditekankan bahwa pengetahuan dan perilaku menyusui serta upaya yang wajib dilakukan suami dan keluarga dalam mendukung ibu (Mayasari & Suhita, 2018).

Hasil penelitian Mayasari & Jayanti (2019) memberitahukan bahwa contoh pendidikan FCMC merupakan salah satu cara lain yang bisa dipakai petugas kesehatan melalui pendidikan ini penekanan primer yang diambil adalah melibatkan keluarga dalam proses pendidikan. Salah satu peran keluarga yaitu menjadi *support* ibu dalam mempersiapkan dan beradaptasi dalam menjalankan tugas – tugas perkembangannya saat masa nifas, dengan demikian akan meminimalkan terjadinya permasalahan yang terjadi selama masa nifas, sehingga masa nifa dapat terlewati dengan aman nyaman.

Pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan jarak ke pusat kesehatan Yukiko & Mara Humphreys (2019) memiliki efek yang relevan secara statistik pada perilaku sehat ibu. Perilaku sehat ibu terbentuk berdasarkan 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor dukungan dari keluarga dan faktor pendorong.

Faktor predisposisi terbentuk dari pengetahuan ibu tanpa ada pengetahuan tidak ada keputusan yang mendasar dan akan mengurangi tindakan terhadap masalah yang dihadapi ibu, faktor dukungan keluarga sangat berpengaruh pada kondisi psikologis ibu, faktor pendorong seperti jarak ke pusat kesehatan juga berpengaruh pada kondisi kesehatan ibu.

International The Education (2015) menyatakan bahwa FCMC menghasilkan kepuasan yang lebih besar untuk semua yang terlibat seperti ibu yang dirawat dengan model yang berpusat pada keluarga akan mengalami kepuasan yang lebih besar dengan pengalaman kelahiran mereka. Mereka akan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang akan meningkatkan rasa percaya diri dan juga telah divalidasi dengan pengalaman kehidupan nyata. Penyedia layanan kesehatan yang bekerja dalam model yang berpusat pada keluarga juga akan mengalami kepuasan yang lebih besar.

Bentuk pelayanan FCMC lebih mengarahkan dukungan dari pasangan ataupun keluarga untuk memberikan kekuatan pada ibu hamil sehingga pengetahuan dan sikap ibu bisa meningkat agar mampu bertanggung jawab dan mengontrol pengetahuan dan sikap ibu dalam menyusui melalui bantuan asuhan keperawatan yang berfokus pada keluarga akan dilihat dari peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam menyusui melalui kunjungan tempat tinggal yang melibatkan ibu hamil dan keluarga, *brainstorming* dan diskusi. *Prenatal class* berisi tentang pendidikan pada orang tua tentang bagaimana menjalani persalinan dan kelahiran dan masih jarang diberikan informasi tentang pengetahuan yang harus dimiliki orang tua seperti

pengetahuan tentang menyusui. Dalam melaksanakan *prenatal class* dengan metode FCMC tidak berbeda jauh dengan *prenatal class* seperti biasa, yaitu lembar balik dan modul cara menyusui untuk ibu dan pasangannya ataupun keluarga pendamping ibu hamil (Mayasari & Suhita, 2018).

Hasil dari data dan studi pendahuluan di puskesmas Reban pada 11 september 2020 dari total 70 ibu terdapat 43,4% (10) dari 23 ibu di desanNgadirejo, 40,9% (9) dari 22 ibu di desa pacet, dan 44% (11) dari 23 ibu di desa Tambakboyo yang belum memenuhi standar pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 62,8%. Hasil studi pendahuluan (30%) dari ibu prenatal trimester dua dan tiga mengatakan ingin menyusui bayinya secara eksklusif akan tetapi masih kurang mengerti mengenai kegunaan ASI dan pemberian ASI yang benar dan (50%) ibu lain mengatakan bahwa ibu sudah sedikit faham akan tetapi keluarganya kurang mendukung karena keluarga ibu meyakini jika bayi menangis itu berarti bayi lapar dan akhirnya bayi diberi MPASI sebelum waktunya. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti “efektivitas model *family centered maternity care* (FCMC) terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam menyusui pada periode prenatal di wilayah kerja puskesmas Reban Batang.

B. Rumusan Masalah

Periode *prenatal* adalah periode yang sangat penting dalam kehamilan seseorang, periode ini menentukan pertumbuhan manusia pada masa berikutnya, selama periode *prenatal* ini ibu mengalami perubahan fisiologis dan psikologis yang berbeda. Kekuatan dan kesehatan adalah hal yang

penting dalam menentukan kondisi ibu pada periode prenatal dan keluarga merupakan pendukung yang sangat dibutuhkan oleh ibu agar ibu menjadi lebih percaya diri untuk mengurangi kecemasan dalam masa kehamilan periode *prenatal*. Pemberian air susu ibu (ASI) atau menyusui memberikan keuntungan yang begitu banyak bagi ibu dan bayinya.

Program utama agar angka kematian bayi rendah yaitu pemberian ASI eksklusif pada bayi. ASI terbukti memberikan banyak keuntungan, namun seiring bertambahnya usia bayi semakin rendah pemberian ASI. Pemberian pendidikan menyusui dapat diberi saat periode *prenatal* atau *postnatal* tetapi lebih baik edukasi menyusui sedari *prenatal* lantaran praktik menyusui wajib dilakukan sesegera mungkin sesudah bayi lahir, selain itu ibu juga bisa membuat rencana dalam memberikan ASI dengan lebih baik lagi.

Hasil dari data dan studi pendahuluan di puskesmas Reban pada 11 september 2020 terdapat (15,7%) desa dari 19 desa di wilayah puskesmas Reban yaitu desa Ngadirejo (56,5%), desa Pacet (45,0%) dan desa Tambakboyo (52,9%) yang belum memenuhi standar pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 62,8%. Hasil studi pendahuluan (30%) ibu prenatal trimester dua dan tiga mengatakan ingin menyusui bayinya secara eksklusif akan tetapi masih kurang faham manfaat dari ASI dan cara memberi ASI yang benar dan (50%) ibu lain mengatakan bahwa ibu sudah sedikit faham akan tetapi keluarganya kurang mendukung karena keluarga ibu meyakini jika bayi menangis itu berarti bayi lapar dan akhirnya bayi diberi MPASI sebelum waktunya. Oleh karena itu perumusan masalah dalam penelitian ini

untuk mengetahui apakah model *Family Centered Maternity Care* (FCMC) efektif untuk menaikkan pengetahuan dan sikap ibu menyusui dalam periode prenatal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas model *family centered maternity care* terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam menyusui pada periode prenatal di wilayah kerja puskesmas Reban Batang

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya usia ibu, usia kehamilan (usia gestasi), gravida, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan riwayat menyusui sebelumnya ibu hamil periode prenatal di puskesmas Reban Batang.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam menyusui pada periode prenatal sebelum diberikan model FCMC di puskesmas Reban Batang.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam menyusui pada periode prenatal setelah diberikan model FCMC di puskesmas Reban Batang.
- d. Diketuainya perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam menyusui pada periode prenatal sebelum dan setelah diberikan model FCMC pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di puskesmas Reban Batang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini bisa dipakai perawat untuk memberikan asuhan keperawatan dan pendidikan kesehatan melalui model FCMC untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam menyusui pada periode prenatal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan atau sumber informasi serta dasar pengetahuan bagi para mahasiswa dan bisa digunakan menjadi materi latihan dalam mengembangkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam menyusui pada periode prenatal dengan menggunakan model FCMC.

3. Bagi Ibu Hamil Pasangan dan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan juga dapat diaplikasikan pada ibu hamil guna mengembangkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam menyusui pada periode prenatal dengan menggunakan model FCMC.